

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Komunikasi Organisasi Kultural

a. Temuan ini adalah penjelasan dari hampir seluruh narasumber yang ada dalam penelitian ini, dimana proses komunikasi organisasi yang ada dalam HMI Korkom Sunan Ampel lebih menekankan pada aspek cultural atau kekeluargaan. Organisasi ini merupakan organisasi pengkaderan seperti yang telah tertuang dalam hasil kongres HMI tentang pedoman pengkaderan, telah banyak dijelaskan disitu bahwa proses perkaderan selain menekankan pada sebuah kualitas kader tapi juga tidak mengesampingkan aspek kuantitas. Proses pengkaderan memang sudah diatur secara sistematis dalam pedoman dasar perkaderan HMI sesuai dengan hasil kongres, hanya saja dalam eksekusi di lapangan dalam proses rekrutmen calon anggota maka diperlukan cara-cara yang tidak semua seperti yang telah disebutkan dalam pedoman dasar.

b. Pengurus HMI Korkom Sunan Ampel dalam proses awal rekrutmen menggunakan proses komunikasi kultural, dengan pendekatan-pendekatan yang membuat para calon anggota itu merasa nyaman. Dan hal itu ketika menjadi pengurus selalu diterapkan oleh para kader dalam proses komunikasi organisasi yang ada dalam HMI Korkom Sunan Ampel. Para pengurus sering kali berdiskusi terkait organisasi sering kali bukan dalam situasi formal seperti rapat dan sidang, akan tetapi semua bermula dari

obrolan-obrolan kecil yang kemudian menjurus pada permasalahan organisasi. Dalam hal apapun, sebuah proses komunikasi akan menjadi efektif ketika orang itu merasa nyaman dalam berkomunikasi. Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengurus Korkom untuk menjalankan organisasi dan program-program yang ada dalam organisasi menjadi mudah dan dengan demikian akan memudahkan mendeteksi permasalahan-permasalahan yang ada dalam sebuah organisasi.

Hal itu juga tidak bertentangan dengan ketentuan organisasi yang memiliki peraturan dasar secara nasional, sebagai organisasi perkaderan dan independen. Menurut khoirur rosyid atau yang akrab di sapa dengan Uuk yang juga merupakan ketua komisariat tarbiyah mengemukakan bahwa, sebenarnya dalam organisasi tidak harus selalu dengan forum formal seperti rapat pimpinan komisariat dan forum-forum formal lain, akan tetapi diskusi ringan atau saat ngobrol santai pun bisa menjadi ajang untuk bertukar ide, share masalah-masalah yang ada dalam organisasi dan itu tidak akan mengurangi substansi dari pembahasan atau realita yang ada dalam tubuh organisasi itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan komunikasi organisasi sebuah organisasi pasti memiliki kiatnya sendiri agar proses komunikasi dalam organisasi tetap berjalan dengan baik. Pada Dasarnya HMI Korkom Sunan Ampel sebagai kordinator komisariat-komisariat yang ada di wilayah kampus IAIN Sunan Ampel dan sebagai pembantu kerja pengurus cabang memiliki tanggung jawab untuk meneruskan intruksi yang turun dari cabang dan

mengkordinasikannya dengan pengurus komisariat yang ada dibawahnya. Karena secara organisasi HMI Korkom Sunan Ampel tidak memiliki hak untuk mengintruksikan ke komisariat tapi hanya pada batas kordinasi.

c. Komunikasi yang digunakan oleh HMI Korkom Sunan Ampel ini lebih mengutamakan pada kualitas sebuah komunikasi, dengan mengutamakan komunikasi interpersonal. Dengan harapan kedekatan antar anggota tetap terbangun dan itu akan menghasilkan sebuah komunikasi yang berkualitas. Selain itu HMI Korkom Sunan Ampel dengan komunikasi cultural ini tetap bisa berhubungan dengan para keluarga alumni yang telah menyelesaikan studinya, karena ikatan emosional dan rasa kekeluargaan telah terbangun sejak dalam organisasi. Aturan-aturan formal organisasi tidak dikesampingkan karena bagaimanapun sebuah organisasi tetap perlu sebuah peraturan untuk mengontrol dan sebagai acuan tata laksana organisasi dan pengorganisasian organisasi.

2. Aliran dan Penyebaran Informasi dalam Organisasi

a. Informasi merupakan bagian tak terpisahkan dari proses komunikasi, begitu juga dalam sebuah organisasi yang menjadikan informasi sebagai bagian yang tak bisa dipisahkan. HMI Korkom Sunan Ampel yang mengkordinir komisariat-komisariat yang ada dibawahnya memang tidak bisa lepas dari proses komunikasi yang intens, guna terjalannya kepengurusan yang bersinergi antara Korkom dengan komisariat-komisariat. Hal itu disadari betul oleh pimpinan Korkom M.

A'la selaku Ketua umum, beliau menekankan akan pentingnya sebuah komunikasi antar pengurus dan juga dengan anggota Korkom.

b. Banyak sekali arus pertukaran pesan yang terjadi dalam sebuah organisasi dan jika proses penerimaan pesan itu tidak dikelola dengan baik maka pesan atau informasi itu juga akan memiliki pengaruh dalam kinerja organisasi itu. HMI Korkom Sunan Ampel sebagai kordinator dari komisariat-komisariat yang ada dibawahnya dan juga sebagai kepanjangan tangan dari HMI Cabang Surabaya akan menerima segala informasi yang itu berkaitan dengan Korkom dan komisariat yang ada dibawahnya. Kecuali informasi yang berkaitan dengan komisariat dan tidak ada hubungan dengan Korkom maka pengurus komisariat berhak menyelesaikan atau mengkomunikasikannya hanya dengan anggota atau komisariat saja. Proses komunikasi dalam organisasi mengenai sirkulasi pesan dan informasi yang diterima oleh Korkom akan di komunikasikan dengan seluruh anggota komisariat yang ada dibawahnya.

Sebuah pesan yang diterima oleh Korkom biasanya terkait hal-hal umum yang berhubungan dengan Korkom dan itu bisa dalam bentuk dan media apapun. Informasi yang masuk pun tidak selalu dari cabang, tapi bisa juga dari intern Korkom maupun organisasi Ekstern Korkom. Informasi itu kemudian tidak bisa langsung di sebarkan atau diberikan kepada para anggota komisariat. Sebagai kordinator tentunya bisa HMI Korkom Sunan Ampel bisa disebut sebagai pusatnya informasi yang masuk dari Perguruan tinggi dimana

dia berada, dan lingkup atau wilayahnya pun lebih luas tidak terbatas pada fakultas-fakultas saja.

Dalam proses penyampaian informasi tentu saja sangat penting bagi seorang komunikator dalam sebuah organisasi agar pesan atau informasi yang masuk dan akan diterima oleh pengurus serta anggota bisa diterima secara langsung dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap pengurus dalam HMI Korkom Sunan Ampel ini tentu memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang dan departemennya. Semua anggota sebenarnya bisa mengakses informasi yang ada tersebut. Hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan untuk anggota, karena tidak mungkin anggota akan mengakses sebuah informasi yang terkait dengan masalah yang ada di HMI Korkom Sunan Ampel tanpa mempertimbangkan untuk apa informasi tersebut.

Fungsi kordinator bidang disini juga sangat penting dalam proses mengkomunikasikan pesan dari pimpinan Korkom. Dengan dibantu para ketua bidang tersebut seorang ketua umum tidak perlu turun secara langsung dalam penyampaian pesan atau informasi tersebut. Melalui bidang-bidang yang membawahi masalah tertentu akan lebih mengefektifkan proses komunikasi dan penyebaran informasi tersebut. Semua itu juga sudah diatur dalam draft hasil Kongres HMI sebagai forum tertinggi pengambilan keputusan HMI secara nasional. Dengan adanya fungsi dan tugas yang jelas dari bidang-bidang yang ada di HMI Korkom Sunan Ampel akan

mempertegas fungsi dan program dari bidang yang bertanggung jawab diwilayahnya masing-masing.

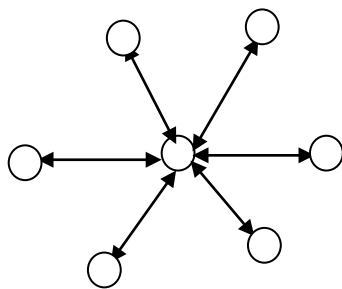
Seperti yang disampaikan oleh salah seorang pengurus HMI Korkom Sunan Ampel Ainur rofiq selaku Kabid PTKP, yang bertanggung jawab terhadap sirkulasi informasi yang masuk dari perguruan tinggi dan kemahasiswaan. Biasanya yang ditangani adalah terkait dengan proses demokrasi yang ada di perguruan tinggi seperti halnya masalah pemilu. Walau sebenarnya tidak hanya pada wilayah itu saja tapi lebih luas lagi yaitu terkait dengan isu-isu yang sedang menjadi Hot topic dai perguruan tinggi, yang biasanya memang tidak pernah jauh dari dunia perpolitikan kampus.

c. Dalam proses sirkulasi dan penyebaran informasi dalam organisasi HMI Korkom Sunan Ampel juga seperti pada proses komunikasi pada umumnya yang menggunakan media. Hal itu dilakukan agar komunikasi atau informasi yang disampaikan oleh Korkom bisa diterima para anggotanya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus yang ada di Korkom HMI Sunan Ampel, yang mengatakan bahwa dalam proses informasi di Korkom menggunakan semua media yang ada, seperti madding, pamphlet, brosur, SMS dan media jejaring sosial seperti Facebook dan juga twitter yang lebih populer dikalangan mahasiswa sekarang. Hal semacam itu juga dilakukan untuk mengurangi terjadinya salah faham atau anggota yang tidak bisa mengakses informasi yang diberikan. Begitu juga dengan yang masuk juga bisa melalui media-media yang telah disebutkan itu.

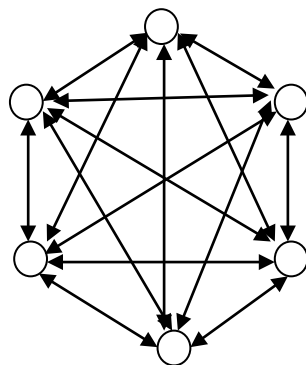
Selain itu dalam sebuah organisasi pasti ada yang namanya tertib administrasi atau secara legal formal. Komunikasi yang dilakukan secara formal secara tertib administrasi akan menggunakan surat menyurat dengan undangan dan pemberitahuan resmi. Dan hal itu tetap menjadi bagian yang tak bisa dipisahkan, bagaimanapun HMI Korkom Sunan Ampel sebagai organisasi yang besar dan terintegrasi dengan pengurus cabang dan pusat memang tidak bisa lepas dari administrasi semacami itu. dan itu juga dilakukan ketika akan mengirimkan informasi ke luar organisasi lain, begitu juga dengan informasi yang masuk dari organisasi lain juga akan menggunakan media surat menyurat secara legal formal organisasi.

Gambar 4.1

Model Jaringan Komunikasi HMI Korkom Sunan Ampel



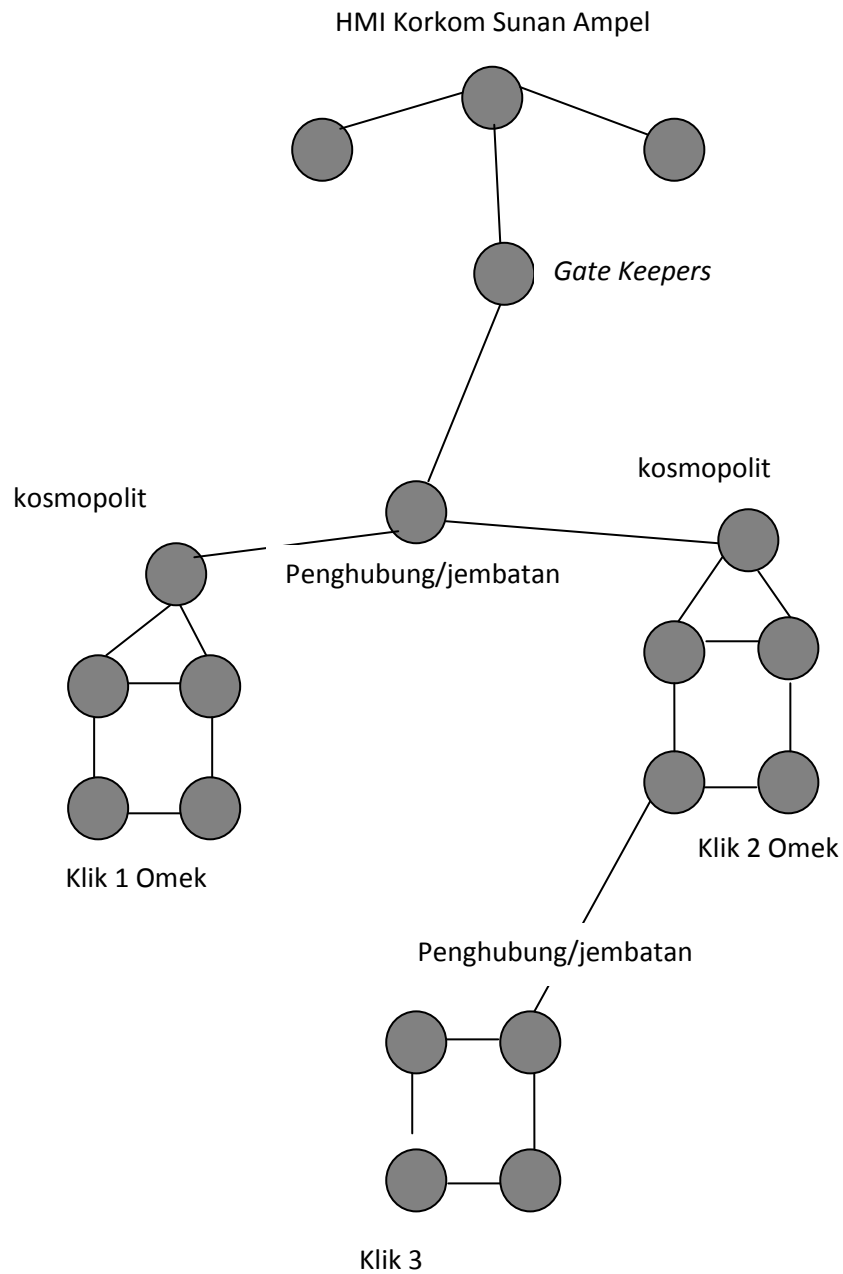
Model Roda



Model Bintang

Gambar. 4.2

Peta jaringan komunikasi HMI Korkom Sunan Ampel



3. Jaringan Komunikasi Organisasi Melalui Komunikasi Organisasi Struktural

a. Komunikasi organisasi structural yang dilakukan oleh Korkom HMI Sunan Ampel adalah sebagai penegasan bahwa sebuah organisasi yang besar menjadi suatu kewajiban menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh seluruh pihak organisasi. Disini peraturan dan struktur memang difungsikan sebagai mana mestinya menurut tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel terdapat beberapa struktur kepengurusan yang memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda. Disitulah tercipta sebuah jaringan komunikasi antar pengurus dengan pemimpin mereka dan juga anggota dengan pengurus yang ada di tubuh organisasi Korkom HMI Sunan Ampel.

Komunikasi organisasi structural yang dimaksudkan disini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel sesuai dengan peraturan yang ada dalam organisasi. Secara cultural semua individu bisa berkomunikasi dengan siapa saja dalam hal apa saja, tapi tidak di komunikasi organisasi structural. Aspek formal menjadi titik pertemuan untuk menyikapi permasalahan yang ada dalam organisasi, dengan cara-cara yang sudah umum pada organisasi manapun. Seorang pemimpin dalam Korkom HMI Sunan Ampel dalam hal ini adalah ketua umum memiliki struktur pengurus yang ada dibawahnya yaitu pengurus harian terdiri sekretaris umum yang merupakan partner utama

untuk seorang ketua umum dan seorang bendahara umum Korkom. Selain itu masih ada lagi bidang-bidang yang membawahi urusan-urusan tertentu dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel.

b. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin atau ketua umum Korkom memiliki cara yang berbeda menurut jaringan komunikasi organisasi yang ada di struktur kepengurusan. Sesuai fungsinya pengurus memang difungsikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, seorang ketua umum akan menginstruksikan kepada sekretarisnya untuk membuat undangan formal ketika hendak mengadakan kordinasi dengan para pimpinan komisariat-komisariat yang ada pada lingkup Korkom HMI Sunan Ampel. Dengan menggunakan surat menyurat resmi sesuai dengan aturan administrasi yang telah ditentukan itu juga sebagai bentuk jaringan komunikasi organisasi formal dalam Korkom HMI Sunan Ampel.

Seperti yang dijelaskan oleh M.A'la selaku ketua umum HMI Korkom Sunan Ampel, bahwasannya komunikasi formal itu sebenarnya bukan sebatas formalitas belaka, akan tetapi sebagai organisasi memang sudah seharusnya hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dan kesekretariatan seperti itu. semisal ketika hendak mengadakan kordinasi dengan pimpinan komisariat yang kita menyebutnya dengan Rapinkom maka kita akan mengirimkan undangan dengan tanda tangan dan stempel dari Ketua umum HMI Korkom Sunan Ampel. baru kemudian jika aspek formal seperti itu sudah dipenuhi barulah ditindak lanjuti dengan konfirmasi dalam beragam media yang biasa digunakan untuk berkomunikasi oleh para

pengurus, seperti SMS dan sebagainya. Begitu juga dengan informasi dari luar yang merupakan organisasi eksternal lain, dan biasanya informasi yang masuk disini hanya pada wilayah tertentu dan sebatas kordinasi dan silaturahmi biasa.

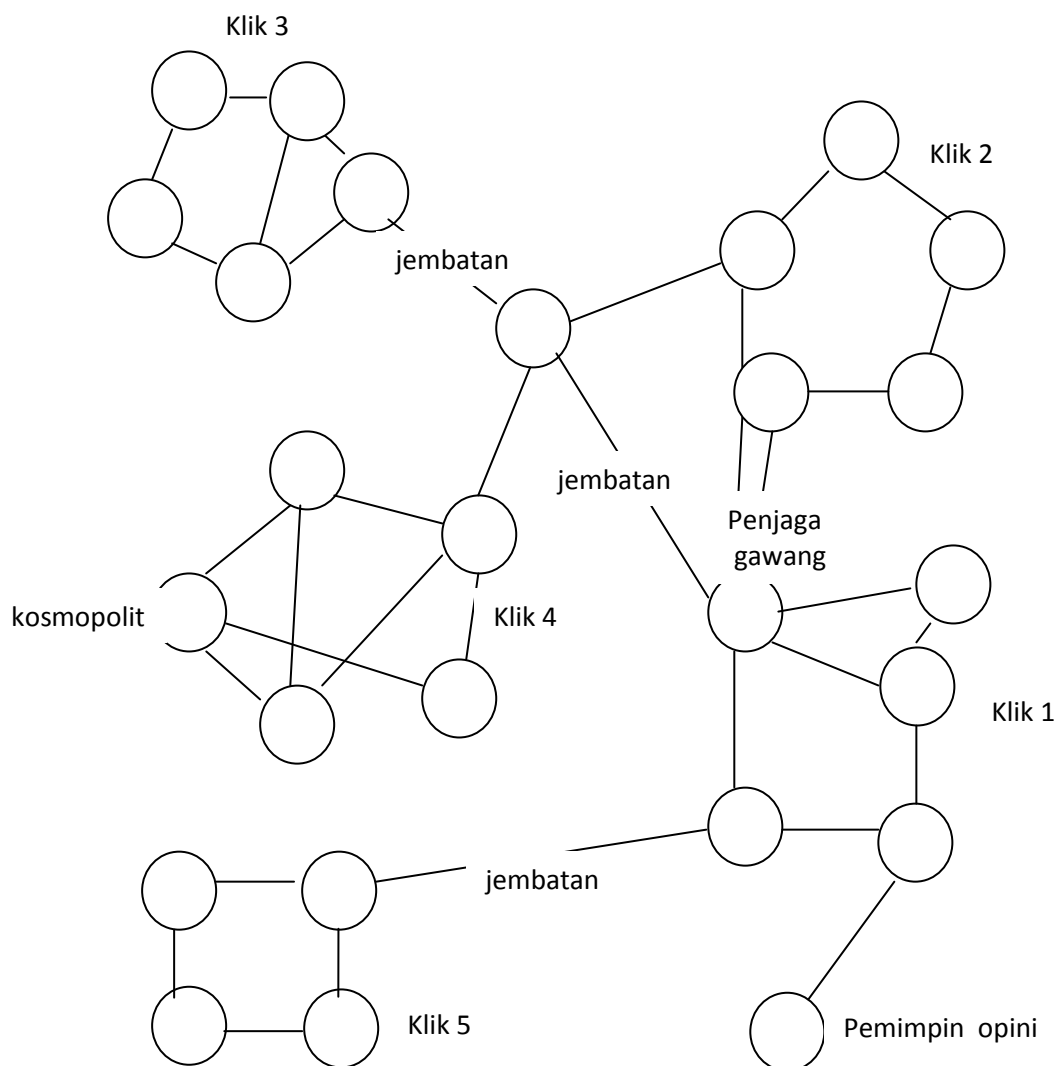
Dari situ kita tahu bahwa informasi terkait dengan HMI Korkom Sunan Ampel terdapat proses komunikasi yang intens, ketika orang menyampaikan surat pemberitahuan atau undangan pasti dengan proses komunikasi face to face terlebih dahulu, yaitu pada saat bertemunya person dengan person yang lain. Dan disitulah sebuah komunikasi yang efektif akan terbentuk karena kedekatan-kedekatan yang terbangun. Model jaringan komunikasi yang digunakan oleh ketua umum dengan pengurus adalah dengan memberikan kesempatan pada anggota untuk bisa berinteraksi dengan pengurusnya. Seorang ketua umum tidak memiliki kewenangan pada pimpinan komisariat secara instruktif tapi hanya sebatas kordinasi, sesuai dengan namanya yaitu Kordinantor komisariat.

c. Dalam internal HMI Korkom Sunan Ampel ketua umum hanya memiliki otoritas dalam wilayah mengkordinir dan mengawasi komisariat-komisariat yang ada diwilayahnya. Korkom bertugas untuk menjalankan hasil musyawarah komisariat yang merupakan pengambilan keputusan tertinggi dalam wilayah Korkom HMI Sunan Ampel. menurut kabid PTKP Korkom seorang ketua akan berkordinasi dengan kabid-kabid Korkom untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk kemudian diteruskan kepada pengurus-pengurus Korkom dan komisariat lalu komisariat

meneruskan kembali pada anggota komisariatnya masing-masing, disinilah sebuah jaringan komunikasi organisasi terbentuk. Dan itu juga dibenarkan oleh ketua umum Korkom yang menjelaskan bahwa pada dasarnya ketua umum tidak bisa langsung memberikan pesan kepada anggota dalam hal tertentu. Dan itu juga berlaku pada pesan yang keluar dan masuk pada organisasi eksternal lain. Akan melalui bidang tertentu untuk menerima dan meneruskan informasi tersebut.

Gambar 4.3

Jaringan Komunikasi HMI Korkom Sunan Ampel



B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Guna mencapai suatu kesimpulan dengan benar dan objektif, peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang telah diterima dan ditemukan selama proses penelitian dilapangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. dan peneliti akan berusaha membahasnya satu-persatu terkait dengan hasil temuan dilapangan dengan subjek penelitian Jaringan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Korkom HMI Sunan Ampel.

1. Komunikasi Organisasi Kultural

HMI Korkom Sunan Ampel lebih menekankan komunikasi organisasi yang ada pada aspek cultural atau kekeluargaan. Organisasi ini merupakan organisasi pengkaderan seperti yang telah tertuang dalam hasil kongres HMI tentang pedoman pengkaderan, telah banyak dijelaskan disitu bahwa proses perkaderan selain menekankan pada sebuah kualitas kader tapi juga tidak mengesampingkan aspek kuantitas. Proses pengkaderan memang sudah diatur secara sistematis dalam pedoman dasar perkaderan HMI sesuai dengan hasil kongres, hanya saja dalam ekskusi di lapangan dalam proses rekrutmen calon anggota maka diperlukan cara-cara yang tidak semua seperti yang telah disebutkan dalam pedoman dasar.

Pengurus HMI Korkom Sunan Ampel dalam proses awal rekrutmen menggunakan proses komunikasi kultural, dengan pendekatan-pendekatan yang membuat para calon anggota itu merasa nyaman. Dan hal itu ketika

menjadi pengurus selalu diterapkan oleh para kader dalam proses komunikasi organisasi yang ada dalam HMI Korkom Sunan Ampel. Para pengurus sering kali berdiskusi terkait organisasi sering kali bukan dalam situasi formal seperti rapat dan sidang, akan tetapi semua bermula dari obrolan-obrolan kecil yang kemudian menjurus pada permasalahan organisasi. Dalam hal apapun, sebuah proses komunikasi akan menjadi efektif ketika orang itu merasa nyaman dalam berkomunikasi. Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengurus Korkom untuk menjalankan organisasi dan program-program yang ada dalam organisasi menjadi mudah dan dengan demikian akan memudahkan mendeteksi permasalahan-permasalahan yang ada dalam sebuah organisasi.

Kemudian Korkom HMI Sunan Ampel juga menerapkan sebuah komunikasi interpersonal, karena dianggap nomor satu dalam hal keefektifannya mengubah sebuah sikap, pendapat, atau pelaku seseorang karena model komunikasinya yang lebih *dialogis* dan timbul kedekatan diantara keduanya, yang berupa percakapan dan timbal balik yang bisa langsung dirasakan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negative, berhasil atau tidak. Jika tidak, komunikator dapat meyakinkan komunikan seketika itu juga karena dapat member kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Seperti yang dijelaskan oleh Amitai Etzioni dalam bukunya *The Moral Dimension Toward a New Economics*, memperkenalkan paradigma “Aku dan kita”. Dalam konsep ini individu yang masuk ke dalam system sosial tidak akan hilang kekuatannya,

tetapi justru menopang kekuatan komunitas yang berada di dalam system itu. seperti pendapat seorang ahli komunikasi juga Tacott Parson yang menyatakan bahwa tindakan-tindakan individu ini pada hakikatnya dinilai dari segi kontribusinya kepada keterlibatan sosial yang pada gilirannya dimasukkan ke dalam individu-individu melalui sosialisasi dan diperkuat oleh kendali sosial, dan itu juga berlaku dalam organisasi seperti Korkom HMI Sunan Ampel.

Korkom HMI Sunan Ampel menyadari betul bahwa Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses. Dengan menggunakan serentetan komunikasi sebuah kelompok secara tidak langsung akan membentuk sebuah organisasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan lingkungan mereka. hal itu disebabkan oleh proses komunikasi yang secara terus menerus mereka lakukan dan dengan begitu kemudian terciptalah suatu kedekatan antar individu yang ada pada Korkom HMI Sunan Ampel melalui proses komunikasi secara cultural tersebut.

Komunikasi yang digunakan oleh Korkom HMI Sunan Ampel ini lebih mengutamakan pada kualitas sebuah komunikasi, dengan mengutamakan komunikasi interpersonal. Dengan harapan kedekatan antar anggota tetap terbangun dan itu akan menghasilkan sebuah komunikasi yang berkualitas. Selain itu Korkom HMI Sunan Ampel dengan komunikasi

cultural ini tetap bisa berhubungan dengan para keluarga alumni yang telah menyelesaikan studinya, karena ikatan emosional dan rasa kekeluargaan telah terbangun sejak dalam organisasi. Aturan-aturan formal organisasi tidak dikesampingkan karena bagaimanapun sebuah organisasi tetap perlu sebuah peraturan untuk mengontrol dan sebagai acuan tata laksana organisasi dan pengorganisasian organisasi. Sesuai dengan Konsep komunikasi organisasi yang didalamnya menitik beratkan pada sebuah proses, pesan, jaringan, ketidak pastian, saling tergantung dan lingkungan.

2. Aliran dan Penyebaran Informasi Dalam Organisasi

Korkom HMI Sunan Ampel yang mengkoordinir komisariat-komisariat yang ada dibawahnya memang tidak bisa lepas dari proses komunikasi yang intens, guna terjalinnya kepengurusan yang bersinergi antara Korkom dengan komisariat-komisariat. Hal itu disadari betul oleh pimpinan Korkom M. A'la selaku Ketua umum, beliau menekankan akan pentingnya sebuah komunikasi antar pengurus dan juga dengan anggota Korkom. Banyak sekali arus pertukaran pesan yang terjadi dalam sebuah organisasi dan jika proses penerimaan pesan itu tidak dikelola dengan baik maka pesan atau informasi itu juga akan memiliki pengaruh dalam kinerja organisasi itu. HMI Korkom Sunan Ampel sebagai kordinator dari komisariat-komisariat yang ada dibawahnya dan juga sebagai kepanjangan tangan dari HMI Cabang Surabaya akan menerima segala informasi yang itu berkaitan dengan Korkom dan komisariat yang ada dibawahnya. Kecuali informasi yang berkaitan dengan komisariat dan tidak ada hubungan dengan

Korkom maka pengurus komisariat berhak menyelesaikan atau mengkomunikasikannya hanya dengan anggota atau komisariat saja. Proses komunikasi dalam organisasi mengenai sirkulasi pesan dan informasi yang diterima oleh Korkom akan di komunikasikan dengan seluruh anggota komisariat yang ada dibawahnya.

Dalam proses penyampaian informasi tentu saja sangat penting bagi seorang komunikator dalam sebuah organisasi agar pesan atau informasi yang masuk dan akan diterima oleh pengurus serta anggota bisa diterima secara langsung dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap pengurus dalam Korkom HMI Sunan Ampel ini tentu memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang dan departemennya. Semua anggota sebenarnya bisa mengakses informasi yang ada tersebut. Hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan untuk anggota, karena tidak mungkin anggota akan mengakses sebuah informasi yang terkait dengan masalah yang ada di Korkom HMI Sunan Ampel tanpa mempertimbangkan untuk apa informasi tersebut.

Fungsi kordinator bidang disini juga sangat penting dalam proses mengkomunikasikan pesan dari pimpinan Korkom. Dengan dibantu para ketua bidang tersebut seorang ketua umum tidak perlu turun secara langsung dalam penyampaian pesan atau informasi tersebut. Melalui bidang-bidang yang membawahi masalah tertentu akan lebih mengefektifkan proses komunikasi dan penyebaran informasi tersebut. Semua itu juga sudah diatur dalam draft hasil Kongres HMI sebagai forum tertinggi pengambilan

keputusan HMI secara nasional. Dengan adanya fungsi dan tugas yang jelas dari bidang-bidang yang ada di Korkom HMI Sunan Ampel akan mempertegas fungsi dan program dari bidang yang bertanggung jawab diwilayahnya masing-masing.

Organisasi pasti memiliki eksistensinya masing-masing dan organisasi juga memiliki cara untuk mempertahankan eksistensi mereka. agar organisasi itu tetap hidup maka organisasi perlu mengolah atau memproses informasi dari lingkungannya. Maka hal seperti itu juga dilakukan oleh Korkom HMI Sunan Ampel yaitu dengan Memproses informasi dalam hal ini maksudnya adalah menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan cara mengirimkan informasi yang relevan atau sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam organisasi, kemudian merumuskan respons yang tepat terhadap informasi tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan pada pendekatan organisasi makro dimana organisasi disitu sebuah organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi.

Selain itu Dalam proses sirkulasi dan penyebaran informasi dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel juga seperti pada proses komunikasi pada umumnya yang menggunakan media. Hal itu dilakukan agar komunikasi atau informasi yang disampaikan oleh Korkom bisa diterima para anggotanya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus yang ada di

Korkom HMI Sunan Ampel, yang mengatakan bahwa dalam proses informasi di Korkom menggunakan semua media yang ada, seperti madding, pamphlet, brosur, SMS dan media jejaring sosial seperti Facebook dan juga twitter yang lebih populer dikalangan mahasiswa sekarang. Hal semacam itu juga dilakukan untuk mengurangi terjadinya salah faham atau anggota yang tidak bisa mengakses informasi yang diberikan. Begitu juga dengan yang masuk juga bisa melalui media-media yang telah disebutkan. Itu sebagai penegasan bahwa sebuah media sangat penting sekali pengaruhnya dalam proses aliran dan penyebaran informasi pada sebuah organisasi.

Organisasi formal seperti Korkom HMI Sunan Ampel amat mengandalkan proses berurutan umum untuk menghimpun dan menyebarkan informasi, pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersonal yang teratur. Pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa. Menurut burgess bahwa karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi amat teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur komunikasi”. Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai “siapa berbicara kepada siapa” mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya sebuah organisasi.

3. Jaringan Komunikasi Melalui Komunikasi Organisasi Struktural

Komunikasi organisasi structural yang dilakukan oleh Korkom HMI Sunan Ampel adalah sebagai penegasan bahwa sebuah organisasi yang besar menjadi suatu kewajiban menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh seluruh pihak organisasi. Disini peraturan dan struktur memang difungsikan sebagai mana mestinya menurut tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel terdapat beberapa struktur kepengurusan yang memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda. Disitulah tercipta sebuah jaringan komunikasi antar pengurus dengan pemimpin mereka dan juga anggota dengan pengurus yang ada di tubuh organisasi Korkom HMI Sunan Ampel. Komunikasi organisasi structural yang dimaksudkan disini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel sesuai dengan peraturan yang ada dalam organisasi.

Hal diatas membuktikan bahwa teori yang diperkenalkan oleh weber mengenai birokrasi organisasi memang masih berlaku hingga sekarang, Weber berusaha menjelaskan proses sosial dimana menurutnya terdapat suatu hubungan antara motivasi individu dengan hasil-hasil sosial. Teori yang dikemukakan Weber ini juga memberikan suatu gagasan yang mewakili pandangan klasik mengenai struktur organisasi yang bersifat hierarkis dan dikontrol oleh aturan-aturan yang mengatur organisasi tersebut. Weber mendefinisikan organisasi sebagai “A system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task (suatu sistem kegiatan

interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas individu) Dalam Korkom HMI Sunan Ampel terdapat pedoman dasar organisasi yang berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang secara rinci membahas tentang pelaksanaan organisasi.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin atau ketua umum Korkom memiliki cara yang berbeda menurut jaringan komunikasi organisasi yang ada di struktur kepengurusan. Sesuai fungsinya pengurus memang difungsikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, seorang ketua umum akan menginstruksikan kepada sekretarisnya untuk membuat undangan formal ketika hendak mengadakan kordinasi dengan para pimpinan komisariat-komisariat yang ada pada lingkup Korkom HMI Sunan Ampel. Dengan menggunakan surat menyurat resmi sesuai dengan aturan administrasi yang telah ditentukan itu juga sebagai bentuk jaringan komunikasi organisasi formal dalam Korkom HMI Sunan Ampel.

Seperti dijelaskan dalam teorinya weber tersebut dalam kaitannya dengan teori jaringan yang diperkenalkan oleh Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor, dimana ada satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan. Jaringan atau networks didefinisikan sebagai social structures

created by communication among individual and groups (struktur social yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi seperti struktur organisasi. Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari struktur yang terdapat pada organisasi. Selain jaringan formal terdapat juga jaringan informal (*emergent network*) yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi antara anggota organisasi setiap harinya.

Model jaringan komunikasi yang digunakan oleh ketua umum dengan pengurus adalah dengan memberikan kesempatan pada anggota untuk bisa berinteraksi dengan pengurusnya. Seorang ketua umum tidak memiliki kewenangan pada pimpinan komisariat secara instruktif tapi hanya sebatas kordinasi, sesuai dengan namanya yaitu Kordinantor komisariat. Dalam internal organisasi Korkom HMI Sunan Ampel ketua umum hanya memiliki otoritas dalam wilayah mengkordinir dan mengawasi komisariat-komisariat yang ada diwilayahnya. Korkom bertugas untuk menjalankan hasil musyawarah komisariat yang merupakan pengambilan keputusan tertinggi dalam wilayah Korkom HMI Sunan Ampel. menurut kabid PTKP Korkom seorang ketua akan berkordinasi dengan kabid-kabid Korkom untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk kemudian diteruskan kepada

pengurus-pengurus Korkom dan komisariat lalu komisariat meneruskan kembali pada anggota komisariatnya masing-masing, disinilah sebuah jaringan komunikasi organisasi terbentuk.

Gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah 'keterhubungan' atau 'keterkaitan (*connectedness*) yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut 'jaringan personal' (*personal network*). Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*).

Dan dalam hal ini Model Jaringan Komunikasi yang terdapat pada HMI Korkom Sunan Ampel model-model jaringan komunikasi seperti berikut, Model Rantai yaitu Metode jaringan komunikasi di sini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hirarkisnya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas (*upward*) dan ke bawah (*downward*), yang artinya menganut hubungan komunikasi garis langsung (komando) baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyimpangan. Selanjutnya Model Roda. Sistem

jaringan komunikasi di sini, semua laporan, instruksi perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan antara bawahan tidak terjadi interaksi (komunikasi sesamanya). Kemudian Model Lingkaran, dimana Model jaringan komunikasi lingkaran ini, pada semua anggota/staff bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya tetapi tanpa ada kelanjutannya pada tingkat yang lebih tinggi, dan hanya terbatas pada setiap level. Model Saluran Bebas/Semua Saluran, Model jaringan komunikasi sistem ini, adalah pengembangan model lingkaran, di mana dari semua tiga level tersebut dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya.

Dalam jaringan komunikasi yang ada pada Korkom HMI Sunan Ampel ini, terbentuk seorang *Opinion leader* dan yang dimaksud dengan *opinion leader* dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel ini adalah pimpinan formal dan juga informal dalam organisasi, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam organisasi, tetapi berpengaruh pada tingkah laku dan juga keputusan anggota organisasi. Selain itu juga terdapat seorang *Gate keepers* dan yang dimaksud disini adalah individu yang mengontrol arus informasi di antara anggota organisasi. Mereka berada di tengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan dari satu orang kepada orang lain.